

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Sela Okta Anggraeni

sellaoktaa@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and find out the effect of financial performance, dividend policy and managerial ownership on profit growth; which as consideration in order to predict the profit growth level. The population was Real Estate and Property companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 10 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier regression. The research result concluded Total Asset Turnover had insignificant effect on profit growth. This meant, the higher the company sales, the higher the operational cost was. Likewise, Debt to Asset Ratio had insignificant effect on profit growth. In other words, company which used fund from its debt had higher interest of payable cost. On the other hand, Return On Asset had positive and significant effect on profit growth. It meant, company which did not use its asset effectively would had maximum profit. In contrast, Dividend Payout Ratio had insignificant effect on profit growth. In other words, company did not strictly behaved in determining its dividend policy. Likewise, managerial ownership had insignificant effect on profit growth. This meant, the manager had optimized company's profit for stakeholders.

Keywords: financial performance, dividend policy, managerial ownership, profit growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*Total Asset Turn Over, Debt to Asset Ratio, Return On Asset*), kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba dan sebagai acuan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate* dan *Properti* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan yang memiliki penjualan yang tinggi akan diikuti oleh beban operasional yang besar. *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan yang memanfaatkan dana dari hutang memiliki peningkatan beban bunga yang dibayarkan. *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan yang memanfaatkan penggunaan aktivitya dengan efektif akan mendapatkan laba yang maksimal. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya perusahaan kurang bersikap tegas dalam menentukan kebijakan dividennya. Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, artinya manajer hanya mengoptimalkan keuntungan perusahaan untuk pemegang saham.

Kata Kunci: kinerja keuangan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Salah satu sasaran utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba menggambarkan pengembalian kepada pemegang ekuitas. Pertama, laba dialokasikan untuk biaya kegiatan operasional perusahaan guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Yang

kedua, laba digunakan untuk pengembalian kepada pemegang saham melalui dividen yang dibagikan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti faktor fundamental perusahaan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi ekonomi makro. Menurut Angkoso (2006:20), faktor fundamental perusahaan seperti besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Sedangkan, faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi ekonomi makro yaitu seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi.

Perusahaan berperan penting sebagai pelaku ekonomi dalam menunjang perekonomian negara. Salah satunya adalah perusahaan di bidang *Real Estate* dan Properti. Peran perusahaan yang bergerak di bidang *Real Estate* dan Properti adalah dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan perekonomian negara dengan menyediakan hunian dan menambah pemasukan pajak. Perusahaan *Real Estate* dan Properti juga berdampak efek ganda, karena tidak hanya bermanfaat untuk konsumen saja, tetapi dapat menggerakkan sektor lainnya seperti industri bahan alat berat, industri bahan bangunan, jasa asuransi, jasa konsultan, jasa perbankan, jasa tenaga kerja dan lain-lain.

Selain itu, tujuan terpenting dari perusahaan bidang *Real Estate* dan Properti adalah menghasilkan laba. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Dan kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaannya secara berkala. Laporan keuangan menggambarkan sumber informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan akan memberi manfaat yang signifikan bagi para pengguna jika pengguna laporan keuangan menganalisis laporan keuangan tersebut dalam bentuk analisis laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memprediksi dan mengestimasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang sehingga kelemahan dan kekuatan dari perusahaan tersebut dapat diketahui secara jelas.

Salah satu untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan mengetahui kinerja keuangan tersebut yang dapat diukur melalui rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan meliputi, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar (Riyanto, 2008:79). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio*, dapat dijelaskan dengan membandingkan utang perusahaan dengan total aktiva. Rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over*, dapat dijelaskan dengan menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, dapat dijelaskan dengan mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Gambaran kinerja perusahaan tidak hanya diukur dengan kinerja keuangan saja, karena kinerja keuangan tidak mempunyai makna riil apabila tidak didukung oleh kebutuhan pendanaan perusahaan. Pendanaan perusahaan salah satunya dapat diperoleh dari aktivitas investasi. Aktivitas investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada masa sekarang untuk mendapatkan pengembalian berupa keuntungan pada masa yang akan datang. Dividen adalah bentuk pengembalian berupa keuntungan bagi para investor. Kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan besarnya laba perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba ditahan. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi dividen yang dibagikan, maka semakin sedikit laba yang ditahan, dan akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan laba.

Bila perusahaan ingin mencapai tingkat pertumbuhan laba yang maksimal, maka tidak hanya diukur dari aspek keuangan saja, tetapi juga memikirkan bagaimana masalah keagenan

diperusahaan dapat teratasi. Salah satu upaya untuk mensejajarkan kepentingan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dan kepentingan para pemegang saham dalam mengoptimalkan besarnya dividen yang dibagikan adalah dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menunjukkan situasi dimana seorang manajer sebagai pelaku pengambilan keputusan perusahaan memiliki saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Real Estate* dan Properti? (2) Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Real Estate* dan Properti? (3) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Real Estate* dan Properti? (4) Apakah *Devidend Payout Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Real Estate* dan Properti? (5) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *Real Estate* dan Properti?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis variabel-variabel dalam rumusan masalah.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. Menurut Brigham dan Houston (2006:26), hubungan *agency* terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai *principal* (pemegang saham) melibatkan individu atau organisasi lain yang disebut sebagai *agent* (manajer) untuk melakukan suatu jasa serta *principal* juga memberi wewenang kepada *agent* membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Dalam hal tersebut maka dapat diartikan manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun, disisi lain manajer juga memiliki kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penyatuan kepentingan seperti ini, seringkali terjadi bentrokan karena adanya perbedaan pendapat dan pemikiran antara pemegang saham dan manajer yang akhirnya dapat menimbulkan masalah yang dinamakan masalah keagenan.

Corporate Governance

Corporate Governance merupakan suatu mekanisme pengendalian dalam mengatur dan mengelola perusahaan yang didasarkan pada teori keagenan. *Corporate Governance* juga menggambarkan sebagai upaya untuk mencari cara-cara terbaik dalam menjalankan perusahaan yang memuat kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang bisa digunakan untuk mengontrol manajemen. *Corporate Governance* sendiri pada dasarnya menyangkut hal-hal tentang siapa dan mengapa yang dapat diuraikan sebagai; siapa (*who*) yang seharusnya mengendalikan jalannya kegiatan korporasi, dan mengapa (*why*) harus dilakukan pengendalian terhadap jalannya kegiatan korporasi tersebut. Menurut Siallagan dan Machfodz (2006), menyatakan bahwa kata "siapa" yang dimaksud dalam hal ini adalah para pemegang saham, sedangkan "mengapa" adalah suatu hal tentang hubungan antara pemegang saham dengan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Adanya analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena dapat mempermudah manajemen dalam mengevaluasi laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya, agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak (Febrianty dan Divianto, 2017). Menurut Kasmir (2014:10), tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan seperti harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha

yang telah dicapai dalam satu periode tertentu. (b) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki sebagai tolak ukur pencapaian suatu perusahaan. (c) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang merupakan kekurangan perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan kedepannya. (d) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan kedepan mengenai posisi keuangan perusahaan saat ini. (e) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan dalam pencapaian target yang sudah ditetapkan. (f) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis atas hasil yang mereka capai.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan mekanisme untuk menganalisis laporan keuangan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka-angka lainnya (Febrianty dan Divianto, 2017).

Jenis-jenis rasio keuangan

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008:129), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas memiliki beberapa macam rasio-rasio yang meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan rasio perputaran kas.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008:151), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi keseluruhan kewajiban atau membayar utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio likuiditas memiliki beberapa macam rasio-rasio yang meliputi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya seperti penjualan, persediaan, penagihan piutang, dll. (Kasmir, 2008:172). Rasio aktivitas memiliki beberapa macam rasio-rasio yang meliputi *Total Asset Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Days of Receivable*, *Inventory Turn Over* dan *Fixed Asset Turn Over*.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas memiliki beberapa macam rasio-rasio yang meliputi *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, dan *Profit Margin Ratio*.

Rasio Pasar

Menurut Fahmi (2015:82), rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio pasar biasanya digunakan para pemegang saham untuk pengambilan keputusan menempatkan dana atau pengambilan keputusan investasi yang menyajikan kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan. Rasio pasar memiliki beberapa macam rasio-rasio yang meliputi *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, *Dividend Yield*, dan *Dividend Payout Ratio*.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Imanta dan Satwiko (2011), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau manajer dapat disebut sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan. Manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya dan dari keputusan yang diambil oleh manajer akan menjadi informasi positif bagi para pemegang saham.

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2013:310), pertumbuhan laba merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya. Dan pertumbuhan laba dapat diproksikan dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Dengan demikian, dapat diketahui kenaikan atau penurunan laba (Warsidi dan Pramuka, 2000).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan demikian, semakin besar perputaran aktiva yang kemudian menghasilkan penjualan semakin banyak pula, maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya, sehingga dengan semakin besar perusahaan menghasilkan penjualan, maka akan memperoleh laba yang positif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sihura dan Gaol (2016), juga menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang yang dapat diukur dengan membandingkan total utang atas keseluruhan aktiva. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan keberadaan utang dalam membiayai aktiva, maka akan meningkatkan tingkat aktivanya, sehingga semakin besar perusahaan mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan laba. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016), *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sari dan Widyarti (2015), juga menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Return On Asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aktivanya dengan meningkatkan penjualan, dan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar. Dalam penelitian Erawati dan Widayanto (2016), *Return On Asset* berpengaruh positif bagi pertumbuhan laba. Dan begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Supriyanto (2014), *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Pertumbuhan Laba

Dividend Payout Ratio yang diukur dengan membandingkan dividen persaham dengan laba persaham (Murhadi, 2015:65). *Dividend Payout Ratio* juga dapat memungkinkan menghambat pertumbuhan laba dikarenakan apabila dividen dibayarkan secara penuh, maka akan mengurangi modal untuk biaya operasional perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Dalam penelitian Manurung dan Kartikasari (2017), menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Febrianty dan Divianto (2017), juga menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut. Kemampuan kepemilikan saham oleh manajemen memungkinkan dapat meningkatkan laba. Hal tersebut karena manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham akan mengoptimalkan kesejahteraan perusahaan sehingga peluang untuk mendapatkan laba yang optimal akan semakin mudah. Dalam penelitian Wahyuni dan Prayogi (2019), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Aryanti *et al* (2017), juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₅ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan *Real Estate* dan Properti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan *Real Estate* dan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015 sampai dengan 2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana untuk memilih anggota sampel didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kelompok *Real Estate* dan Properti yang listing di Bursa Efek Indonesia dan membuat laporan keuangan berturut-turut selama periode 2015-2018; (2) Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2015-2018; (3) Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang menghasilkan laba positif secara berturut-turut selama periode 2015-2018; (4) Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang melampirkan kepemilikan saham oleh manajemen selama periode 2015-2018; (5) Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang membagikan dividen selama periode 2015-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan *Real Estate* dan Properti pada periode tahun 2015-2018.

Variabel dan Definisi Operational Variabel

Variabel Dependen (Y)

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mengindikasikan kemungkinan adanya peningkatan atau penurunan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Sari dan Widyarti (2015), pertumbuhan laba menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dari tahun sebelumnya. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu

Y_{t-1} : laba setelah pajak pada periode sebelumnya

Variabel independen

Total Asset Turn Over (TATO)

Menurut Halim (2007:78), *Total Asset Turn Over* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan yang berupa *asset*. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turn Over* menurut Van Horne dan Wachowiz (2005:221) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2014:156-157), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* menurut Kasmir (2009:122) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt (Hutang)}}{\text{Total Assets (Aktiva)}}$$

Return On Asset (ROA)

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Menurut Brigham dan Houston (2006:109), *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dibagikan kepada pemegang saham biasa. *Dividend Payout Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Murhadi, 2015:65):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana seorang manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut. Menurut Hidayah (2015), rumus untuk menghitung kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham hak manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011:19). Penggunaan statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama yang diungkapkan oleh perusahaan dalam bentuk grafik dalam laporan keuangan dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan asumsi dasar dari teknik analisis regresi linier berganda. Syarat menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah uji asumsi klasiknya terpenuhi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dalam analisis regresi linier beberapa variabel-variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Gujarati, 2003:226). Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PL = \alpha + \beta_1 \text{TATO} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{DPR} + \beta_5 \text{KM} + e$$

Keterangan:

PL	: Pertumbuhan Laba
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
TATO	: <i>Total Asset Turn Over</i>
DAR	: <i>Debt to Asset Ratio</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
DPR	: <i>Devidend Payout Ratio</i>
KM	: Kepemilikan Manajerial
e	: Error

Pengujian Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:102). Apabila untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel yang digunakan pada tingkat signifikansi 5%, dengan berbagai asumsi berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_a

diterima, artinya masing-masing variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi $t \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	40	.09	.75	.4293	.17604
DAR	40	.08	.63	.3995	.15068
ROA	40	.000026	.18	.0723	.04809
DPR	40	0.036	85.5	2.4254	13.4818
KM	40	.0000024	.6459	.03996	.1414
PL	40	-.997	1.054	-.0119	.4494
Valid N (listwise)	40				

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 data dan dari hasil perhitungan pada tabel 1, maka hasil analisis statistik deskriptif pada pertumbuhan laba diperoleh nilai rata-rata sebesar -0,0119 dengan standar deviasi 0,4494. Dan nilai terendah sebesar -0,997 serta nilai tertinggi sebesar 1,054. *Total Asset Turn Over* diperoleh nilai terendah sebesar 0,09 dan nilai tertinggi sebesar 0,75. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 0,4293 dengan standar deviasi sebesar 0,17604. *Debt to Asset ratio* diperoleh nilai terendah sebesar 0,08 dan nilai tertinggi sebesar 0,63. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 0,3995 dengan memiliki standar deviasi sebesar 0,15068. *Return On Asset* diperoleh nilai terendah sebesar 0,000026 dan nilai tertinggi sebesar 0,18. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 0,0723 dengan memiliki standar deviasi sebesar 0,04809. *Dividend Payout Ratio* diperoleh nilai terendah sebesar 0,036 dan nilai tertinggi sebesar 85,5. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 2,4254 dengan memiliki standar deviasi sebesar 13,4818. Kepemilikan manajerial diperoleh nilai terendah sebesar 0,0000024 dan nilai tertinggi sebesar 0,6459. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 0,03996 dengan memiliki standar deviasi sebesar 0,1414.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-72.960	28.680		-2.544	.016	
1	TATO	.359	.863	-.141	-.416	.680
	DAR	1.183	1.041	.397	1.137	.264
	ROA	5.757	2.085	.616	2.761	.009
	DPR	-.008	.006	-.234	-1.206	.236
	KM	.044	.646	.014	.068	.946

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PL = - 72,960 - 0,359TATO + 1,183DAR + 5,757ROA - 0,008DPR + 0,044KM + e$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Koefisien regresi TATO (β_1) sebesar -0,359 menunjukkan arah hubungan negatif antara *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan TATO, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba; (2) Koefisien regresi DAR (β_2) sebesar 1,183 menunjukkan arah hubungan positif antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan DAR, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba; (3) Koefisien regresi ROA (β_3) sebesar 5,757 menunjukkan arah hubungan positif antara *Return On Asset* (ROA) dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan ROA, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba; (4) Koefisien regresi DPR (β_4) sebesar -0,008 menunjukkan arah hubungan negatif antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DPR, maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba; (5) Koefisien regresi KM (β_5) sebesar 0,044 menunjukkan arah hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan pertumbuhan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan kepemilikan manajerial, maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar grafik normal *P-P Plot* menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,799 yang terletak antara 1,721 sampai 2,274, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, nilai 1,721 yaitu nilai yang didapat dari dU (batas atas) dan 2,274 yaitu nilai yang didapat dari 4 - 1,721 (4-dU).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas) didalam model regresi (Ghozali, 2016:103). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Dan Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel bebas penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2005:105). Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Pengujian hipotesis dengan prosedur dalam menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-72.960	28.680		-2.544	.016
TATO	-.359	.863	-.141	-.416	.680
DAR	1.183	1.041	.397	1.137	.264
ROA	5.757	2.085	.616	2.761	.009
DPR	-.008	.006	-.234	-1.206	.236
KM	.044	.646	.014	.068	.946

a. *Dependent Variable: Pertumbuhan Laba*

Sumber Data: Data sekunder diolah, tahun 2020

Pengujian hipotesis 1 (H₁)

H₁: *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, telah diperoleh nilai t negatif sebesar -0,416 dan tingkat signifikan variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar 0,68 > 0,05, maka hipotesis nihil (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hasil pengujian tidak dapat menerima hipotesis yang menyatakan "*Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba".

H₂: *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, telah diperoleh nilai t positif sebesar 1,137 dan tingkat signifikan variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 0,264 > 0,05, maka hipotesis nihil (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hasil pengujian tidak dapat menerima hipotesis yang menyatakan "*Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba".

H₃: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, telah diperoleh nilai t positif sebesar 2,761 dan tingkat signifikan variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar 0,009 < 0,05, maka hipotesis nihil (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Maka, hasil pengujian dapat menerima hipotesis yang menyatakan "*Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba".

H₄: *Devidend Payout Ratio (DPR)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, telah diperoleh nilai t negatif sebesar -1,206 dan tingkat signifikan variabel *Devidend Payout Ratio (DPR)* sebesar 0,236 > 0,05, maka hipotesis nihil (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel *Devidend Payout Ratio (DPR)* tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hasil pengujian tidak dapat menerima hipotesis yang menyatakan "*Devidend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba".

H₅: Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, telah diperoleh nilai *t* positif sebesar 0,068 dan tingkat signifikan variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,946 > 0,05, maka hipotesis nihil (*H*₀) diterima dan hipotesis alternatif (*H*_a) ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Maka, hasil pengujian tidak dapat menerima hipotesis yang menyatakan “Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba”.

Pembahasan

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, namun berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,359 dan nilai signifikansi sebesar 0,68 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan bagaimana perusahaan menghasilkan penjualan yang dibiayai melalui penggunaan keseluruhan aktivasinya. Sehingga, jika perusahaan melakukan aktivitas produksi yang tinggi, yang kemudian diikuti oleh beban operasional yang tinggi juga, maka akan mengakibatkan perusahaan tidak efektif dalam memutar total keseluruhan aktivasinya untuk menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat mengakibatkan perputaran penjualan yang tinggi akan mempunyai pengaruh tidak baik bagi pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Erawati dan Widayanto (2016), Yahya (2018), Andriyani (2015), serta Amar dan Nurfadila (2017), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Adapun hasil penelitian ini yang tidak sejalan oleh penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013), Sari dan Widayanti (2015) serta Sihura dan Gaol (2016), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat mengelola aktivasinya dengan baik dengan meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan dari hasil keuntungan tersebut dapat menutupi biaya operasional yang ditanggung perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, namun berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi positif sebesar 1,183 dan nilai signifikansi sebesar 0,264 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan bagaimana perusahaan menggunakan dana hutang untuk membiayai keseluruhan aktiva. Maka dapat dikatakan, bahwa perusahaan yang memanfaatkan alokasi dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan pengaruh yang tidak baik pada pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Sihura dan Gaol (2016), Gunawan dan Wahyuni (2013), Febrianty dan Divianto (2017), Andriyani (2015), serta Janiman (2018), yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian Sari dan Widyarti (2015), Yahya (2018) serta Safitri (2016), yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena penggunaan hutang yang semakin banyak, maka semakin besar pula laba yang didapatkan perusahaan karena perusahaan mampu mengelola penggunaan hutang tersebut dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan keuntungan perusahaan meskipun memiliki risiko beban bunga yang sangat tinggi.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, namun berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi positif sebesar 5,757 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang memanfaatkan penggunaan aktivasinya dengan efektif, maka laba yang didapatkan akan lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Supriyanto (2014), Erawati dan Widayanto (2016), Andriyani (2015) serta Rusiyati (2018), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian Avivah dan Ardini (2018), Fitriana *et al* (2018), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak dapat mengelola penggunaan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga menyebabkan penggunaan aktiva yang kurang efektif dan laba yang dihasilkan kurang maksimal.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, namun berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,008 dan nilai signifikansi sebesar 0,236 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan cenderung akan menahan laba untuk kepentingan perusahaan sehingga perusahaan kurang bersikap tegas dalam menentukan kebijakan dividennya. Dan kekurangan modal untuk dikelola kembali oleh perusahaan juga akan mengakibatkan perusahaan khawatir karena dividen yang dibayarkan penuh. Akan tetapi, dividen yang dibayar rendah akan mengurangi kepercayaan investor. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada kurangnya minat para investor untuk menanamkan modal sahamnya. Dengan demikian, perusahaan tidak akan mendapatkan modal usahanya yang nantinya akan dikelola kembali untuk memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dan Divianto (2017) serta Manurung dan Kartikasari (2017), yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2018) serta Martin dan Hermawan (2013), yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan pembayaran dividen dapat menunjukkan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, namun berdasarkan hasil pengujian diperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,044 dan nilai signifikansi sebesar 0,946 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa manajer sebagai pemegang saham akan mengoptimalkan keuntungan perusahaan agar keuntungannya dapat dialokasikan untuk pemegang saham secara maksimal. Sehingga manajer cenderung akan mementingkan kepentingannya sendiri dan laba yang dialokasikan untuk kelangsungan hidup perusahaan guna mendapatkan laba akan semakin sedikit.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Setyawan dan Hanantjo (2016) serta Zakia *et al* (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Prayogi (2019) serta Aryanti *et al* (2017), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan karena manajer akan menahan laba perusahaan guna untuk kelangsungan hidup perusahaan dan mensejahterahkan kepentingan perusahaan. Dengan demikian semakin baik perusahaan, maka akan semakin banyak juga laba yang dihasilkan dan dibagikan kepada pemegang saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; (2) *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; (3) *Return On Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba; (4) *Devidend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; (5) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Saran-saran yang bisa diberikan oleh peneliti guna memperbaiki dan menyempurnakan penelitian terkait dengan pertumbuhan laba bagi peneliti berikutnya adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba, diharapkan manajemen dapat memanfaatkan penggunaan keseluruhan aktivitya dengan efektif sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar; (2) Bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi diharapkan memperhatikan tingkat pertumbuhan laba perusahaan, karena pertumbuhan laba yang stabil mencerminkan prospek kinerja perusahaan yang sehat; (3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambahkan faktor-faktor lainnya selain variabel-variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berkaitan dengan kondisi ekonomi makro seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan pemerintah dan peneliti sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga jumlah sampel yang digunakan dapat diperoleh lebih banyak dan memperoleh hasil penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, S. S. dan D. Nurfadila. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 2(2), November 2017.
- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(3), September 2015.
- Angkoso, N. 2006. *Akuntansi Lanjutan*. Penerbit FE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Aryanti, I., F. T. Kristanti, dan Hendratno. 2017. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 9(2), Oktober 2017.
- Avivah, D. C. dan L. Ardini. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(5), Mei 2018.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahyanti, S. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Laba terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* 3(2), Juni 2018.
- Erawati, T. dan I. J. Widayanto. 2016. Pengaruh Working Capital to Total Asset, Operating Income to Total Liabilities, Total Aset Turn Over, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 4(2), Desember 2016.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Febrianty dan Divianto. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 12(2), Oktober 2017.
- Fitriana, E., A. N. Hanum, dan Alwiyah. 2018. Faktor -faktor yang Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* 1.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, D. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Erlangga. Jakarta.
- Gunawan, A. dan S. F. Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13(1), April 2013.
- Halim, A. 2007. *Manajemen keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta.
- Hidayah, N. 2015. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 19(3): 420-432.
- Imanta, D. dan R. Satwiko. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 13(1): 6780.
- Janiman. 2018. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Price Earnings Ratio, dan Arus Kas Operasi terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017). *Jurnal Ilmiah Indonesia* 3(11), November 2018.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

- Manurung, B. H. dan D. Kartikasari. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 3(2), Juni 2017.
- Martin, M. dan A. A. Hermawan. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Potensi Pertumbuhan Laba Perusahaan Keluarga. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*, September 2013.
- Murhadi, W. R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Rusiyati, S. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada Bank Persero di Indonesia. *Jurnal Cakrawala* 18(1), Maret 2018.
- Safitri, I. L. K. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2(2), November 2016.
- Sari, L. P. dan E. T. Widyarti. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013). *Diponegoro Journal of Management* 4(4): 1-11.
- Setyawan, F. dan D. Hanantijo. 2016. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Ukuran Bank, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Portal Journal Elektronik* 14(1), 2016.
- Siallagan, H. dan M. Machfodz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. K-AKPM 13.
- Sihura, M. M. dan R. L. Gaol. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan Allied Product yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2(2), September 2016.
- Supriyanto. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1), Februari 2014.
- Van Horne, J. C. dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi 12 (Ahli Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wahyuni, S. F. dan M. A. Prayogi. 2019. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS)*.
- Warsidi dan B. A. Pramuka. 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal akuntansi dan Ekonomi* 2(1).
- Yahya, A. D. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Periode 2010-2014. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 11(1), Desember 2018.
- Zakia, V., N. Diana, dan M. C. Mawardi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 8(4), Februari 2019.